

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMP Negeri 27 Banjarmasin sejak tahun 1996 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk lebih spesifiknya peneliti memaparkan profil sekolah sebagai berikut:¹

1. Profil SMP Negeri 27 Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 27 Banjarmasin
- b. NPSN : 30304211
- c. No. Telpon : (0511) 6724182
- d. Email : smp27bjmsundai@gmail.com
- e. Status Kepemilikan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- f. Alamat : Jl. SMP 27 No. 50 RT 02 RW 01
- Kode Pos : 70121
- Desa/Kelurahan : Sungai Jingah
- Kecamatan : Banjarmasin Utara
- Kota : Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Jenjang Pendidikan : SMP/Sekolah Menengah Pertama

¹ Dokumen “Profil SMP Negeri 27 Banjarmasin” dari staf tata usaha pada Senin, 20 Januari 2025.

- i. Akreditasi : A

2. Visi Misi SMP Negeri 27 Banjarmasin

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Beriman, Berbudi dan Berwawasan Lingkungan, Kekeluargaan dan Gotong Royong, Harmonis.

b. Misi

- 1) Mewujudkan prestasi konseli yang cerdas, terampil, cinta tanah air, beriman, bertaqwa dan berwawasan lingkungan, kekeluargaan dan berwawasan gotong royong dan harmonis.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Melaksanakan pengembangan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran
- 4) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan konseli.²

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 27 Banjarmasin

SMP Negeri 27 Banjarmasin memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 38 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 33 orang tenaga pendidik, 3 orang tenaga kependidikan dan 1 orang pustakawan. Adapun karakteristik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci dilihat pada tabel berikut.³

² Dokumen “Visi dan Misi SMP Negeri 27 Banjarmasin” dari staf tata usaha pada Selasa, 07 Januari 2025.

³ Dokumen “Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 27 Banjarmasin” dari staf tata usaha pada Senin, 20 Januari 2025.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 27 Banjarmasin

No.	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1.	H. Muhlan Ahlan, S.Pd., M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2.	Anida Febriana, S.Pd.	S1	Wakasek Kurikulum
3.	H. Akhmad Damiri, S.Pd.	S1	Wakasek Kesiswaan
4.	Noor Yani, S.Pd.	S1	Wakasek Sarana Prasarana
5.	Darna Salim, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
6.	Helen Naibaho, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
7.	Hj. Halimatus Sa'diah, S.Pd.	S1	Guru Matematika
8.	Hj. Halimatus Sa'diah	S1	Guru Matematika
9.	Normayanie, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
10.	Ma'nawiyah, S.Pd.	S2	Guru IPS
11.	Sarifah Rugayah, S.Sos., S.Pd.	S1	Guru BK
12.	Sumiyati, S.Pd.	S1	Guru Matematika
13.	Ani Yanuarti, S.Pd., M.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
14.	Uswatun Nisa, S.Pd.	S1	Guru IPS
15.	Fitri Anggriani, S.Kom.	S1	Guru TIK
16.	Rusdiana, S.Pd.	S1	Guru PAI
17.	Nurul Lailan Noviarti, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
18.	Martino Ray Vijay, S.Pd.	S1	Guru PJOK
19.	Bariah, S.Pd.	S1	Guru BK
20.	Devi Fusvita Astiani, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya
21.	Aulia Wati, S.Pd.	S1	Guru PPKn
22.	Noor Hariani, S.Pd.	S1	Guru Prakarya
23.	Noor Hariani, S.Pd.	S1	Guru Prakarya
24.	Iriansyah, S.Pd.	S1	Guru PAI
25.	Dewi Herliani, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
26.	Royati, S.Pd.	S1	Guru Prakarya
27.	Siti Aisyah Norhayati, S.Pd.	S1	Guru PAI
28.	Siti Salmiah, S.Pd.	S1	Guru Matematika
29.	Muhammad Rizkianysah, S.Pd.	S1	Guru PJOK
30.	Norhayati, S.Pd.	S1	Guru PAI/BTA
31.	Latifah Zuhdiah, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
32.	Siti Suhaimah, S.Pd.	S1	Guru TIK
33.	Muhammad Fikri Asidiqi, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
34.	Hasim Rachman, S.Pd.	S1	Guru PPKn
35.	Fadya Hardianti	SMA	Staf Tata Usaha
36.	Noor Saidah	SMA	Staf Tata Usaha

No.	Nama	Kualifikasi	Jabatan
37.	Aulia Nuriah, S.Sos.	S1	Staf Tata Usaha
38.	Siti Jaimah, S.IP.	S1	Pustakawan

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 27 Banjarmasin

SMP Negeri 27 Banjarmasin memiliki siswa berjumlah 627 orang yang terdiri dari 321 siswa laki-laki dan 306 siswa perempuan. Adapun data siswa secara rinci dilihat pada tabel berikut.⁴

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 27 Banjarmasin

No.	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswi Perempuan	Jumlah
1.	VII A	16	16	32
2.	VII B	17	15	32
3.	VII C	16	16	32
4.	VII D	16	16	32
5.	VII E	14	18	32
6.	VII F	18	13	31
7.	VII G	19	13	32
8.	VIII A	16	16	32
9.	VIII B	17	15	32
10.	VIII C	17	15	32
11.	VIII D	16	15	31
12.	VIII E	15	16	31
13.	VIII F	16	16	32
14.	VIII G	16	14	30
15.	IX A	16	15	31
16.	IX B	17	15	32
17.	IX C	15	16	31
18.	IX D	14	16	30
19.	IX E	15	15	30
20.	IX F	15	15	30
Jumlah		321	306	627

⁴ Dokumen "Data Siswa SMP Negeri 27 Banjarmasin" dari staf tata usaha pada Senin, 20 Januari 2025.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 27 Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 27 Banjarmasin sangat memadai. Sekolah perlu menjaga kemitraan untuk dapat berjalan aktif.⁵

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 27 Banjarmasin

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	20	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Musala	1	Baik
11.	Toilet Guru dan Karyawan	2	Baik
12.	Toilet Siswa	12	Baik
13.	Kantin/Koperasi	1	Baik
14.	Sanggar Pramuka	1	Baik
15.	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
16.	Tempat Parkir Guru	1	Baik

6. Peraturan Kerapian Dalam Berpakaian Siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin

- a. Memakai seragam yang rapi/baju tidak dikeluarkan.
- b. Memakai atribut lengkap (nama dada, lambing dan lokasi).
- c. Memakai seragam sekolah sesuai ketentuan.
- d. Memakai ikat pinggang hitam berlogo sekolah.
- e. Memakai sepatu warna hitam (*full*).

⁵ Dokumen "Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 27 Banjarmasin" dari staf tata usaha pada Senin, 20 Januari 2025.

- f. Memakai koas kaki berlogo di hari yang ditentukan.
- g. Tidak melipat lengan baju.
- h. Memakai kelengkapan seragam saat upacara.
- i. Memakai koas dalam/singlet warna putih polos.
- j. Memakai dalaman *legging*/sejenisnya bagi perempuan.
- k. Memakai dalaman kerudung/ciput bagi perempuan.
- l. Memakai peci pada saat kegiatan keagamaan bagi laki-laki.
- m. Untuk laki-laki tidak boleh memakai celana sekolah model pensil.
- n. Untuk perempuan tidak boleh memakai baju/rok ketat/rok belah.⁶

7. Penyajian Data

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, didapatkan data-data terkait “Motivasi Siswi Muslim Dalam Pemakaian Ciput Sebagai Bagian Menutup Aurat di SMP Negeri 27 Banjarmasin”. Agar penyajian data dapat tersusun secara sistematis, penulis sajikan berdasarkan indikator dari fokus penelitian yaitu 1) motivasi memakai ciput karena kesadaran, 2) motivasi memakai ciput karena peraturan dan 3) motivasi memakai ciput karena kesadaran dan peraturan sebagai berikut:

a. Motivasi Memakai Ciput Karena Kesadaran

Motivasi berperan penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi yang dihadirkan dari dalam diri menjadi dasar yang kuat dalam menggerakkan siswi muslim memakai ciput di sekolah. Motivasi ini mendorong siswi muslim memakai ciput di sekolah sekalipun tanpa adanya peraturan sekolah.

⁶ Dokumen “Peraturan dalam Berpakaian Siswa SMP Negeri 27 Banjarmasin” dari staf tata usaha pada Selasa, 07 Januari 2025.

JNR, salah satu siswi menyatakan bahwa alasan yang mendorong JNR memakai ciput di sekolah yaitu untuk melatih diri agar terbiasa menjaga aurat saat dewasa. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri untuk menjaga aurat sehingga motivasi tersebut hadir karena kesadaran. Kesadaran terhadap agama dalam menutup aurat.

JNR menyatakan, *“Saya memakai ciput atas keinginan saya sendiri agar nanti ketika dewasa terlatih untuk menjaga aurat.”*⁷

Pernyataan yang juga senada disampaikan M, salah satu siswi kelas 9 yang memakai ciput di sekolah karena terbiasa memakainya sebelum adanya peraturan dari sekolah. Motivasi memakai ciput oleh M yang pada awalnya memakai ciput agar rambut tidak keluar-keluar dari jilbab namun menjadi terbiasa memakainya ketika di sekolah. Hal demikian juga membuat M termotivasi memakai ciput jika ingin bepergian ke tempat lain, seperti pergi majelis atau saat ziarah.

M mengungkapkan, *“Saya memakai ciput mulai dari dulu sebelum adanya peraturan dari sekolah. Saya memakai ciput awalnya agar rambut tidak keluar kerudung, jadi kalau sekolah membuat peraturan memakai ciput saya sudah terbiasa. Saya juga termotivasi memakai ciput kemana-mana, terlebih ketempat yang mengharuskan menutup aurat seperti ziarah atau pergi majelis.”*⁸

Hal yang serupa diungkapkan oleh M yang menambahkan kalau ciput digunakan agar rambut tidak sering keluar dari jilbab sehingga ketika memakai ciput membuat lebih nyaman dan tidak risih. Alasan yang mendorong M memakai ciput yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk memakai ciput agar tidak risih dan membuat lebih nyaman sewaktu memakai jilbab.

⁷ Wawancara dengan JNR, Siswi Kelas 8 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.48 WITA.

⁸ Wawancara dengan M, Siswi Kelas 9 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.14 WITA.

M menambahkan, *“Saya memakai ciput atas kehendek sendiri karena saya merasa risih ketika tidak memakai ciput. Kalau tidak memakai ciput rambut sering keluar jilbab, setelah saya memakai ciput menjadi lebih nyaman dan tidak risih.”*⁹

ARR turut menambahkan pendapatnya bahwa pada awal pertama memakai ciput merasa keberatan karena hal tersebut tidak biasa dilakukan oleh ARR. Namun dengan seringnya memakai ciput di sekolah serta adanya kesadaran membuat ARR termotivasi memakai ciput untuk pergi kemana-mana selain memakainya di sekolah.

ARR menyatakan, *“Walaupun pada awalnya saya keberatan memakai ciput di sekolah namun saya termotivasi bu karena dari sekolah sudah terbiasa memakai ciput jadi kemana-mana juga ingin memakai ciput.”*¹⁰

b. Motivasi Memakai Ciput Karena Peraturan

Motivasi siswi muslim memakai ciput di sekolah juga dipengaruhi oleh dorongan lain, hal ini menunjukkan bahwa motivasi memakai ciput bukan karena kesadaran. Adapun pengaruh luar yang mendorong siswi muslim memakai ciput di sekolah yaitu adanya peraturan dari sekolah yang mewajibkan memakai ciput serta untuk menghindari sanksi/hukuman yang dikenakan apabila tidak memakai ciput.

RS mengungkapkan bahwa alasan yang mendorong RS untuk memakai ciput di sekolah yaitu karena adanya tuntutan/peraturan dari sekolah. Sekolah menertibkan siswi muslim memakai ciput saat sekolah, selain itu terdapat sanksi/hukuman yang diberikan apabila siswi tidak mematuhi aturan tersebut. Hal

⁹ Wawancara dengan M, Siswi Kelas 8 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.48 WITA.

¹⁰ Wawancara dengan ARR, Siswi Kelas 7 di ruang BK, pada Rabu, 08 Januari 2025 pukul 14.45 WITA.

ini mendorong RS memakai ciput di sekolah agar tidak diberikan hukuman oleh guru.

RS mengungkapkan, *“Saya memakai ciput di sekolah karena itu tuntutan dari sekolah. Ciput wajib dipakai saat di sekolah, saya memakainya agar tidak dihukum oleh guru.”*¹¹

Pendapat lain yang senada juga disampaikan oleh NA, AN dan A. Sebagaimana yang disampaikan oleh NA bahwa adanya peraturan sekolah yang mewajibkan siswi muslim memakai ciput mendorong NA memakai ciput di sekolah. NA mengungkapkan bahwa pada awalnya dia terpaksa memakai ciput, karena sebelum adanya peraturan dari sekolah NA tidak memakai ciput. Namun, karena adanya peraturan, membuat NA memakai ciput setiap hari dan menjadi terbiasa memakai ciput.

NA menyampaikan, *“Karena peraturan sekolah wajib memakai ciput bu, sebelumnya saya tidak memakai ciput. Awalnya terpaksa bu tapi karena dipakai setiap hari jadi terbiasa.”*¹²

A menambahkan, *“Saya juga memakai ciput karena ada peraturan dari sekolah supaya saya tidak mendapat hukuman. Kalau di luar sekolah saya tidak memakai ciput. Namun karena adanya peraturan itu saya lumayan termotivasi memakai ciput karena terbiasa memakai ciput di sekolah.”*¹³

A menambahkan pendapatnya bahwa adanya peraturan dari sekolah untuk memakai ciput mendorong A memakai ciput di sekolah agar tidak dihukum. Selatin itu, A mengungkapkan bahwa dengan adanya peraturan tersebut membuat A menjadi terbiasa memakai ciput dan termotivasi memakai ciput di tempat lain, yang pada awalnya A tidak memakai ciput di luar sekolah.

¹¹ Wawancara dengan RS, Siswi Kelas 9 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.14 WITA.

¹² Wawancara dengan NA, Siswi Kelas 7 di ruang BK, pada Rabu, 08 Januari 2025 pukul 14.45 WITA.

¹³ Wawancara dengan A, Siswi Kelas 7 di ruang BK, pada Rabu, 08 Januari 2025 pukul 14.45 WITA.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan,¹⁴ peneliti mendapati beberapa siswi tidak memakai ciput saat di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh KR bahwa alasan yang mendorong KR memakai ciput yaitu karena adanya peraturan dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi KR memakai ciput di sekolah karena peraturan bukan karena kesadaran, sehingga ketika tidak ada guru yang mengawasi ciput dilepas.

KR mengungkapkan, *“Saya memakai ciput di sekolah karena wajib, kalaunya tidak memakai akan dihukum. Di sekolah saya memakai ciput kalau ada mata pelajaran PAI saja, kalaunya tidak ada guru PAI saya lepas ciputnya.”*¹⁵

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh RS, PNA dan NSJ. Sebagaimana yang diungkapkan oleh NSJ bahwa motivasi memakai ciput di sekolah karena adanya peraturan dari sekolah dan sanksi/hukuman yang diberikan apabila tidak memakai ciput. NSJ menambahkan bahwa menurutnya hal yang terpenting adalah memakai jilbab untuk menutup aurat. Hal ini sejalan dengan ciput sebagai pelengkap untuk menutup aurat.

NSJ menambahkan, *“Saya memakai ciput karena kewajiban dari sekolah dan agar tidak dihukum kalau tidak memakai ciput, namun kalaunya guru tidak masuk saya tidak memakai ciput karena yang pentingnya memakai jilbab.”*¹⁶

c. Motivasi Memakai Ciput Karena Kesadaran dan Peraturan

Motivasi siswi muslim memakai ciput disekolah karena keduanya, baik karena kesadaran maupun karena peraturan merupakan dua kombinasi yang kuat dalam mendorong siswi muslim memakai ciput di sekolah.

¹⁴ Observasi di SMP Negeri 27 Banjarmasin selama penelitian yang dilakukan.

¹⁵ Wawancara dengan KR, Siswi Kelas 9 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.14 WITA.

¹⁶ Wawancara dengan NSJ, Siswi Kelas 8 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.48 WITA.

HTM mengungkapkan, *“Saya memakai ciput karena keinginan saya sendiri juga karena adanya perintah dari guru dan juga ciput bagian dari kewajiban menutup aurat dan agar rambut tidak menjadi berantakan.”*¹⁷

HTM menyampaikan bahwa alasan yang mendorongnya memakai ciput yaitu karena adanya peraturan dari sekolah, selain itu diperkuat dengan adanya kesadaran dari dalam diri atas keinginan untuk menutup aurat. Hal tersebut memperlihatkan motivasi memakai ciput karena peraturan namun juga ada kesadaran dari dalam diri.

AZH menambahkan, *“Saya memakai ciput karena adanya peraturan dari sekolah, selain itu untuk menutup aurat agar tidak dosa dan juga agar terlihat lebih rapi. Saya juga merasa nyaman ketika memakainya.”*¹⁸

Pernyataan yang senada disampaikan oleh AZH bahwa keinginannya memakai ciput dikarenakan oleh peraturan sekolah dan keinginan untuk menutup aurat agar tidak dosa, selain itu ketika memakai ciput penampilan terlihat lebih rapi dan merasa nyaman ketika memakai ciput.

PNA menyatakan, *“Iya atas keinginan saya sendiri karena kalau memakai jilbab saja rambut menjadi berantakan dan ada yang keluar juga dari jilbab, selain itu juga karena adanya perintah dari guru agar tidak dihukum makanya saya memakai ciput saat sekolah.”*¹⁹

PNA menyampaikan pendapatnya yaitu ketika memakai ciput rambut menjadi tidak berantakan yang mendorong PNA memakai ciput di sekolah. Selain itu, adanya peraturan dari sekolah juga mendorong PNA memakai ciput di sekolah.

¹⁷ Wawancara dengan HTM, Siswi Kelas 9 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.14 WITA.

¹⁸ Wawancara dengan AZH, Siswi Kelas 8 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.48 WITA.

¹⁹ Wawancara dengan PNA, Siswi Kelas 9 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.14 WITA.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh FKA, ARR dan NSA. Sebagaimana yang disampaikan oleh FKA bahwa rasa penasaran akan bagaimana rasanya memakai ciput mendorong FKA memakai ciput di sekolah. Selain itu, keinginan untuk membiasakan diri menutup aurat dan adanya peraturan dari sekolah memperkuat dorongan FKA memakai ciput di sekolah.

FKA menyampaikan, *“Karena wajib dari sekolah, agar tidak dihukum selain itu juga saya penasaran rasanya memakai ciput itu rasanya bagaimana dan ingin membiasakan diri menutup aurat.”*²⁰

NSA menambahkan bahwa perpaduan dorongan dari adanya peraturan sekolah dan kebiasaan memakai ciput sebelum adanya peraturan memperlihatkan kombinasi yang kuat untuk melatih diri agar terbiasa.

NSA menambahkan, *“Saya memakai ciput karena peraturan dari sekolah dan kalau tidak memakai kena hukum bu, namun saya sudah memakai ciput dari SD bu jadi sudah terbiasa memakai ciput.”*²¹

Hal demikian memperlihatkan bahwa adanya motivasi karena keduanya baik karena kesadaran maupun bukan karena kesadaran (peraturan) dalam memakai ciput bagi siswi muslim di sekolah menjadi dua kombinasi yang kuat memberikan dampak positif dalam menertibkan aurat siswi muslim. Adapun dengan adanya peraturan pemakaian ciput di sekolah membuat siswi muslim terbiasa memakai ciput dan termotivasi memakai ciput di luar sekolah.

B. Pembahasan

Dari data yang telah diperoleh dan dipaparkan kemudian dianalisis oleh penulis yang mengacu pada fokus penelitian yaitu terkait “Motivasi Siswi Muslim

²⁰ Wawancara dengan FKA, Siswi Kelas 8 di ruang BK, pada Selasa, 07 Januari 2025 pukul 10.48 WITA.

²¹ Wawancara dengan NSA, Siswi Kelas 7 di ruang BK, pada Rabu, 08 Januari 2025 pukul 14.45 WITA.

Dalam Pemakaian Ciput Sebagai Bagian Menutup Aurat di SMP Negeri 27 Banjarmasin”. Analisis data kemudian penulis sajikan berdasarkan indikator dari fokus penelitian yaitu 1) motivasi memakai ciput karena kesadaran, 2) motivasi memakai ciput karena peraturan dan 3) motivasi memakai ciput karena kesadaran dan peraturan sebagai berikut:

a. Motivasi Memakai Ciput Karena Kesadaram

Motivasi merupakan alasan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi memakai ciput karena kesadaran merupakan bentuk dari motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang apabila nilai-nilai yang mendorongnya untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung dalam objek itu sendiri.²² Motivasi ini mengacu pada dorongan internal individu untuk memakai ciput karena kesadaran dan keinginan terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

Salah satu siswi muslim SMP Negeri 27 Banjarmasin, JNR memaparkan alasan yang mendorongnya memakai ciput di sekolah adalah karena kesadaran. Kesadaran terhadap menjalankan ajaran agama dalam bentuk menutup aurat. Menutup aurat merupakan perintah langsung dari Allah Swt. yang disampaikan dalam firman-Nya Q.S An-Nur:31 yang menjelaskan rambu-rambu yang diberikan Allah Swt. melalui Nabi Muhammad Saw. untuk para perempuan dalam menjaga diri. Penjagaan diri dalam hal menjaga aurat baik menjaga pandangan, mengenakan jilbab dan larangan mencari perhatian laki-laki yang bukan

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 146-150.

mahram.²³ Pada hakikatnya, Jumhur Ulama sepakat bahwa aurat perempuan yang wajib ditutup adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.²⁴

JNR menyampaikan pendapatnya terkait ciput yang digunakan untuk menutup rambut sehingga membuat rambut tidak berantakan dan keluar-keluar dari jilbab serta menjadikan jilbab menjadi lebih rapi. Rambut merupakan bagian dari aurat yang wajib ditutup. Oleh karena itu, ciput wajib dipakai untuk menutup aurat (rambut). Namun apabila ketika memakai jilbab rambut tidak terlihat, maka tidak wajib memakai ciput. Hal ini sejalan dengan ciput sebagai pelengkap untuk menutup aurat.

JNR memiliki sesuatu yang ingin dicapai yaitu keinginan agar ketika dewasa terlatih dan terbiasa untuk menjaga aurat sehingga termotivasi memakai ciput sejak dini dan juga saat bersekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hermawan yang menyebutkan bahwa tujuan umum dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menimbulkan keinginan dan kemauan dari seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat menggapai tujuan dan memperoleh hasil.²⁵

Motivasi yang hadir dari kesadaran memiliki keinginan kuat sekalipun tanpa adanya dorongan dari luar. Motivasi M memakai ciput di sekolah didorong atas keinginan dan kebutuhan pribadi dengan tujuan agar rambut tidak keluar dari jilbab dan berantakan sehingga penampilan menjadi lebih rapi. Motivasi yang

²³ Zaenudin, "Jilbab: Menutup Aurat Perempuan (Analisis Surat An Nur ayat 31)," *Wahana Akademika* 4, no. 2 (Oktober 2019): 178. <https://doi.org/10.21580/wa.v14i1.347>

²⁴ Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam." *Jurnal Al-Maiyyah* 9, no. 2 (2016): 317. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/354>

²⁵ Endang Hermawan, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Bandung: Kencana Utama, 2020), 59.

berasal dari dalam diri individu itu sendiri didorong oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti persepsi individu terhadap dirinya sendiri, pengakuan dan penghargaan, harapan, dan kebutuhan.²⁶ Berdasarkan teori kebutuhan Maslow menyebutkan bahwa motivasi merupakan kebutuhan yang bersifat psikologis dari sebuah kebutuhan individu.²⁷

b. Motivasi Memakai Ciput Karena Peraturan

Motivasi memakai ciput karena peraturan termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang faktor pendorongnya berasal dari eksternal (luar diri) sehingga seseorang melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain.²⁸ Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor luar seperti adanya peraturan memakai ciput di sekolah dan adanya sanksi/hukuman apabila tidak memakai ciput di sekolah.

Alasan yang paling mendominasi siswi muslim memakai ciput di sekolah yaitu karena adanya peraturan pemakaian ciput di sekolah. Salah satu siswi muslim SMP Negeri 27 Banjarmasin, NA menuturkan alasan yang mendorongnya memakai ciput di sekolah adalah adanya peraturan dari sekolah, karena sebelum adanya peraturan tersebut NA tidak memakai ciput saat bersekolah. Namun dengan adanya peraturan tersebut membuat NA memakai ciput setiap hari.

Dalam kasus NA, meskipun awalnya termotivasi oleh peraturan sekolah, hasilnya adalah menjadi terbiasa memakai ciput bahkan merasa ada yang kurang

²⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Malang: PT. Renika Cipta, 1990), 195.

²⁷ Nur Saqinah Galugu, Hadi Pajarianto dan Bahraini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 96-98.

²⁸ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pres, 2021), 130.

apabila tidak memakai ciput. Hal ini memperlihatkan bahwa dorongan dari luar dapat membangun kesadaran dari dalam diri ketika menemukan kenyamanan dan manfaat langsung dari pemakaian ciput.

Penuturan lain disampaikan oleh RS dan A yang menyatakan alasan mereka memakai ciput di sekolah karena adanya peraturan dari sekolah karena apabila tidak mematuhi peraturan tersebut akan dikenakan sanksi/hukuman. Adanya stimulus dari luar daripada motivasi menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang.²⁹ Alasan yang mendorong memakai ciput di sekolah karena peraturan merupakan bagian dari dorongan naluri mempertahankan diri. Naluri mempertahankan diri tercipta secara biologis dalam berbagai wujud, seperti dorongan mencari makan jika lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan untuk hidup aman dan sebagainya.³⁰ Dalam kasus ini, RS dan A memakai ciput di sekolah karena peraturan sekolah dan agar tidak dikenakan sanksi/hukuman jika tidak menaatinya (naluri mempertahankan diri)

Peraturan pemakaian ciput di sekolah didasarkan atas hati nurani guru mata pelajaran PAI yang ingin membiasakan siswi menjaga aurat minimal dari hal kecil dengan harapan siswi akan terbiasa sampai dewasa. Guru mata pelajaran PAI berikhtiar ingin memberikan sumbangsuhnya dalam memasukan nilai-nilai agama di sekolah. Pihak yang mengkoordinir yaitu guru mata pelajaran PAI telah bersosialisasi dengan siswi, orang tua siswi dan guru yang lainnya terkait adanya peraturan pemakaian ciput di sekolah. Peraturan bagi siswi muslim untuk

²⁹ Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, 195.

³⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2021), 151.

memakai ciput saat sekolah di SMP Negeri 27 Banjarmasin sudah diterapkan semenjak awal tahun pelajaran baru 2023/2024.

Dalam membangun minat siswi muslim untuk mematuhi peraturan pemakaian ciput saat bersekolah, guru mata pelajaran PAI memberikan sanksi/hukuman yang mendidik sebagai peringatan bagi siswi muslim untuk mematuhi peraturan yang telah diterapkan. Sanksi/hukuman yang diberikan kepada siswi muslim apabila tidak mematuhi peraturan yaitu berupa salat tahajud selama satu minggu. Salah satu guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 27 Banjarmasin memaparkan walaupun sanksi/hukuman yang diberikan benar-benar dijalankan ataupun tidak yang terpenting adalah ikhtiar yang diusahakan.

Guru mata pelajaran PAI mengatakan, *“Kalau kami membuat kesepakatan dengan anak, mereka harus mengirimkan fotonya di grub saat salat tahajud di tengah malam. Selalu kami pantau tiap tengah malam, apabila anak sudah mengirimkan foto akan kami keluarkan dari grub. Paling tidak mereka apabila diberikan teguran seperti itu akan ada warning bagi mereka untuk mematuhi aturan tersebut.”*³¹

Adanya peraturan pemakaian ciput bagi siswi muslim saat di sekolah memberikan suatu pembiasaan baik bagi siswi dalam menjaga aurat. Peraturan ini mendapat respon yang positif dari beberapa siswi yang dikenakan peraturan. Salah satu siswi muslim SMP Negeri 27 Banjarmasin, M memaparkan dengan adanya peraturan tersebut dapat melatih diri menutup aurat sehingga terbiasa sampai dewasa. Peraturan tersebut pada awalnya memang terkesan memaksa, namun menjadikan siswi terbiasa, bahkan merasa ada yang kurang apabila tidak memakai ciput.

³¹ Wawancara dengan R, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Banjarmasin, pada Kamis, 09 Januari 2025 pukul 14.05 WITA.

Jika dilihat dari sudut pandang lainnya, peraturan pemakaian ciput bagi siswi muslim saat di sekolah juga dapat menghadirkan dampak negatif bagi siswi muslim. Dampak negatif tersebut dapat terjadi karena peraturan pemakaian ciput di sekolah berpotensi mempengaruhi perilaku siswi muslim yang ada di sekolah, seperti beberapa siswi yang hanya memakai ciput di lingkungan sekolah saja dan tidak memakai ciput saat berada di luar lingkungan sekolah bahkan hanya memakai ciput pada saat mata pelajaran PAI saja.

Dampak negatif terhadap kondisi psikologis siswi muslim terjadi apabila mereka merasa keberatan dengan hadirnya peraturan tersebut sehingga terkesan memaksa yang membuat mereka harus mengikuti peraturan tersebut. Dampak psikologis ini dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran. Seperti salah satu hasil wawancara dengan siswi muslim SMP Negeri 27 Banjarmasin, KR memaparkan termotivasi memakai ciput di sekolah karena adanya peraturan sekolah agar tidak dikenakan sanksi/hukuman. KR juga memaparkan kalau memakai ciput hanya pada mata pelajaran PAI saja dan ketika tidak ada guru PAI maka ciput tersebut akan dilepas.

Penuturan lainnya disampaikan oleh NJS, baginya hal yang terpenting adalah memakai jilbab, karena ciput bukan suatu yang diwajibkan oleh agama. NJS menuturkan kalau dia merasa kurang nyaman apabila memakai ciput terlebih pada siang hari yang membuat panas dan kepala menjadi sakit sehingga membuat tidak konsentrasi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini, ciput bukanlah suatu hal yang diwajibkan oleh agama. Pada dasarnya tidak ada perbedaan atau perselisihan mengenai kewajiban menutup aurat, melainkan yang sering diperselisihkan adalah

mengenai batasan-batasan aurat dan bagian-bagian tubuh yang boleh kelihatan. Agama hanya mewajibkan untuk menutup aurat sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nur/24:31. Ciput hanya bagian atau pelengkap yang digunakan dalam menutup aurat (rambut). Muhammad Sudirman Sesse mengutip pendapat Sayyid Sabiq mengatakan bahwa: “Bagian tubuh yang dibolehkan tampak adalah muka dan kedua telapak tangan sesuai dengan kalimat *illâmâzaharaminhâ* dalam Q.S An-Nur/24:31.”³²

c. Motivasi Memakai Ciput Karena Kesadaran dan Peraturan

Motivasi memakai ciput karena kesadaran dan karena peraturan merupakan bentuk dari gabungan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi memakai ciput karena kesadaran dan karena peraturan menjadi motivator yang kuat dalam mendorong siswi muslim memakai ciput di sekolah. Motivasi memakai ciput karena kesadaran menjadi faktor penting bagi siswi muslim, hal ini dapat menjadi dorongan yang sangat kuat dari dalam diri siswi dan menjadi awal dalam membiasakan diri menutup aurat. Sedangkan motivasi memakai ciput karena peraturan sekolah dapat berubah menjadi dorongan internal ketika dilakukan dengan kesadaran sehingga siswi muslim terbiasa melakukannya. Kebiasaan ini membuat siswi muslim termotivasi memakai ciput di luar sekolah karena apabila tidak dipakai ciput akan merasa ada yang kurang.

Motivasi memiliki tiga elemen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu adanya perubahan energi pada individu, adanya perasaan serta direspon oleh

³² Sesse, “ ‘Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam.’ 317.

reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.³³ Salah satu siswi muslim SMP Negeri 27 Banjarmasin, FKA memaparkan alasan yang mendorongnya memakai ciput di sekolah adalah karena adanya rasa penasaran terhadap memakai ciput dan adanya keinginan dalam membiasakan diri menutup aurat. Selain itu, adanya peraturan terkait memakai ciput di sekolah menjadi stimulus dari luar yang mendorongnya memakai ciput di sekolah. Rasa penasaran yang dirasakan oleh FKA merupakan bagian dari dorongan naluri mengembangkan diri. Naluri mengembangkan diri merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan dari senyawa rohani dan jasmani. Dorongan dari rasa penasaran dan keingintahuan yang kuat dalam mempelajari sesuatu yang belum familier.³⁴

Adanya rasa penasaran yang dirasakan oleh FKA juga menunjukkan ketertarikan FKA terhadap peraturan memakai ciput di sekolah. Ketertarikan tersebut membuat FKA ingin membiasakan diri menutup aurat. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana dorongan dari luar dalam membangkitkan kesadaran dari dalam diri sehingga membentuk dorongan yang kuat agar mejnadi terbiasa memakai ciput di sekolah.

Dari sudut pandang lain, NSA memaparkan bahwa dirinya sudah memakai ciput sejak sekolah dasar sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh NSA. Adanya peraturan pemakaian ciput bagi siswi muslim di sekolah menjadi stimulus dari luar yang menunjang kebiasaan NSA memakai ciput. Hal demikian memperlihatkan bahwa motivasi karena kesadaran dan motivasi karena peraturan

³³ Nurlina Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 34.

³⁴ Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2021), 152.

menjadi dua kombinasi yang memainkan peran penting dan menjadi motivator yang kuat dalam mendorong siswi muslim memakai ciput di sekolah.